

Pemetaan Penelitian Rasio *Financial Value Added* (FVA) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review

Eka Wahyu Hestya Budianto, Nindi Dwi Tetria Dewi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
e-mail: wahyu.ala@uin-malang.ac.id



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract : *Impact of capital Structure and Liquidity on Share Prices in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange. This study aims to find out whether capital structure affects stock prices in banking companies listed on the Indonesian stock exchange 2020-2021. Data collection uses secondary data obtained from published financial report data published by the Indonesian Stock Exchange using a purposive sampling technique. The population is all banking sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2020-2021 period, namely a total of 43 companies. With a research sample of 56 sample data. The results of research variable data have undergone classical assumptions in the form of heteroscedasticity, multicollinearity, and normalcy assumption tests. Prosedur analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif and multiple linear regression analysis. By testing the hypothesis, namely the F test (simultaneous), t test and the coefficient of determination. The results showed that capital structure had no significant effect on stock prices and liquidity had no significant negative effect on stock prices.*

Keywords: *Capital Structure, Liquidity and Share Price.*

Abstrak : Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2021. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh bursa efek indonesia dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2021 yaitu sejumlah 43 perusahaan. Dengan sampel penelitian 56 data sampel. Hasil data variabel penelitian telah diuji asumsi klasik berupa uji asumsi normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dengan uji hipotesis yaitu uji f (simultan), uji t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Financial Value Added (FVA) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur penciptaan nilai tambah oleh sebuah perusahaan. Dalam konteks perbankan, FVA digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah yang diciptakan oleh sebuah bank untuk pemegang sahamnya, dengan mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan

bisnisnya. FVA dihitung dengan mengurangi biaya modal tertimbang rata-rata (*weighted average cost of capital* - WACC) dari total laba bank. Biaya modal WACC merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, dan mencakup biaya modal sendiri dan biaya hutang. Semakin tinggi WACC, semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk membiayai kegiatan bisnisnya (Sriyono, 2022).

Dalam menghitung FVA, laba bank dihitung setelah dikurangi biaya operasional, biaya bunga, dan pajak. Kemudian, biaya modal WACC dikalikan dengan total modal bank, dan hasilnya dikurangkan dari total laba bersih yang sudah dihitung tadi. Jika FVA positif, maka bank telah menciptakan nilai tambah yang cukup bagi pemegang sahamnya, sedangkan jika FVA negatif, maka bank seharusnya mempertimbangkan kembali strategi bisnisnya. Salah satu keuntungan dari penggunaan FVA adalah memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai tambah yang dihasilkan oleh bank dibandingkan rasio keuangan lainnya seperti ROE (*Return on Equity*) atau ROA (*Return on Assets*) (Listya, 2022). ROE dan ROA hanya memperhitungkan laba bersih yang dihasilkan oleh bank tanpa memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan, sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja bank dalam menciptakan nilai tambah. Meskipun penggunaan FVA masih belum sepopuler beberapa rasio keuangan lainnya seperti ROE atau ROA, namun FVA semakin banyak digunakan oleh beberapa bank besar di dunia sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan mereka. Hal ini terutama terjadi karena FVA dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang nilai tambah yang dihasilkan oleh bank, serta dapat membantu bank dalam mengevaluasi kinerja jangka panjang mereka (Dewi, 2022).

Penelitian mengenai penggunaan FVA pada perbankan terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat para peneliti dalam menggali lebih dalam mengenai rasio keuangan ini. Beberapa studi telah dilakukan untuk menguji efektivitas dan relevansi penggunaan FVA sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. *Pertama*, beberapa penelitian menunjukkan bahwa FVA merupakan ukuran yang lebih baik dalam mengukur kinerja keuangan perbankan dibandingkan dengan rasio keuangan lainnya seperti ROE atau ROA. Hal ini disebabkan karena FVA mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan oleh bank, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai tambah yang diciptakan oleh bank bagi pemegang sahamnya (Rachmawati, 2021). *Kedua*, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa FVA dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan memaksimalkan nilai tambah yang dihasilkan oleh bank. Sebagai contoh, FVA dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah investasi yang diusulkan akan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan (Isyuardhana, 2020). *Ketiga*, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa FVA memiliki beberapa keterbatasan dan tidak selalu dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja keuangan bank. Beberapa keterbatasan FVA antara lain sulitnya menentukan biaya modal yang tepat, serta sensitivitas FVA terhadap fluktuasi pasar dan suku bunga (Masyiyah, 2019).

Secara keseluruhan, perkembangan penelitian mengenai FVA pada perbankan terus berkembang dan memperlihatkan potensi FVA sebagai alat ukur kinerja keuangan yang efektif dan relevan. Namun, perlu diingat bahwa FVA tidak dapat menjadi satu-satunya ukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh bank, dan harus digunakan bersamaan dengan rasio keuangan lainnya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar FVA pada Perbankan dengan menggunakan: (1) metode bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi *literature review* guna menganalisis, mengidentifikasi dan me-*review* artikel-artikel dari jurnal nasional terindeks *Google Scholar* dan terakreditasi Sinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan seluruh topik penelitian seputar FVA. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lainnya yang berkeinginan untuk meneliti perihal FVA. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio FVA pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

KAJIAN LITERATUR

Financial Value Added (FVA) adalah suatu metode pengukuran kinerja perusahaan yang mempertimbangkan biaya modal atau *Cost of Capital* dalam menghasilkan nilai tambah keuangan.

Konsep FVA bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba di atas biaya modal yang dikeluarkan. FVA dihitung dengan mengurangi biaya modal dari laba operasi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Biaya modal dapat dihitung sebagai pengorbanan yang diperlukan oleh pemilik modal untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Biaya modal bisa berasal dari sumber pinjaman (*debt*) dan saham (*equity*) dan biasanya dihitung dengan menggunakan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan FVA sebagai alat pengukuran kinerja yang lebih akurat dan transparan, terutama dalam mengukur kinerja manajemen atas penggunaan dana perusahaan. Sebagai alat pengukuran kinerja, FVA dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi area di mana perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham (Wahyuningsih, 2021).

Studi bibliometrik adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis kuantitatif dari literatur atau sumber informasi dalam suatu bidang tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari *database* bibliografi, seperti *Scopus* atau *Web of Science*, untuk mengevaluasi karakteristik publikasi dan mempelajari pola dan tren di dalamnya. Studi bibliometrik dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mempelajari topik-topik penelitian yang paling banyak dibahas dalam suatu bidang, memetakan jaringan kolaborasi antara peneliti dan lembaga, serta memperkirakan dampak atau pengaruh sebuah penelitian dengan menggunakan indikator seperti jumlah kutipan atau faktor dampak jurnal. Metode ini juga dapat memberikan informasi tentang perkembangan publikasi dalam suatu bidang selama periode waktu tertentu, serta membandingkan produksi ilmiah antara negara, lembaga, atau peneliti tertentu. Dalam praktiknya, studi bibliometrik sering digunakan dalam penelitian ilmiah dan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang, seperti pengembangan kebijakan publik, evaluasi kinerja institusi atau peneliti, serta dalam penelitian pasar atau industri (Dubyna et al., 2022).

VOSviewer adalah perangkat lunak gratis yang digunakan untuk menganalisis data bibliometrik dan memvisualisasikan hubungan antara kata kunci, artikel, penulis, atau topik dalam literatur. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh para peneliti di Universitas Teknologi Eindhoven di Belanda dan telah digunakan secara luas dalam penelitian bibliometrik. *VOSviewer* menggunakan teknik analisis jaringan dan klusterisasi untuk memetakan hubungan antara kata kunci, artikel, atau penulis dalam sebuah data bibliometrik. Perangkat lunak ini dapat mengambil data dari berbagai sumber, termasuk basis data bibliografi seperti *Scopus* atau *Web of Science*. Setelah data dimasukkan, *VOSviewer* dapat digunakan untuk melakukan analisis bibliometrik, seperti mengidentifikasi topik penelitian yang paling banyak dibahas dalam literatur, menganalisis kolaborasi antara peneliti, atau memetakan jaringan pengutipan antara publikasi. *VOSviewer* juga dapat digunakan untuk membuat visualisasi dari hasil analisis bibliometrik. Visualisasi ini dapat berupa grafik jaringan, grafik ko-kutipan, atau peta kluster, yang memungkinkan pengguna untuk lebih mudah memahami hubungan antara kata kunci, artikel, atau penulis dalam literatur. Dalam praktiknya, *VOSviewer* sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang tren penelitian dalam suatu bidang, serta untuk mengidentifikasi kolaborasi dan kesenjangan penelitian yang mungkin perlu diisi di masa depan (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis secara sistematis dan komprehensif literatur atau sumber informasi yang relevan dalam suatu bidang atau topik tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti atau untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penelitian sebelumnya. Studi *literature review* melibatkan pencarian sumber informasi seperti artikel jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Setelah sumber informasi terkumpul, peneliti akan membaca dan meninjau setiap sumber informasi dengan cermat, mencatat informasi penting, dan mengorganisasikan temuan mereka ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Dalam studi *literature review*, peneliti juga akan menganalisis dan mengevaluasi sumber informasi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kriteria tertentu, seperti kualitas metodologi penelitian, kredibilitas sumber, keabsahan temuan, dan kontribusi penelitian terhadap topik yang sedang diteliti. Studi *literature review* sangat berguna untuk menyediakan tinjauan yang komprehensif dan sistematis dari penelitian yang telah dilakukan dalam suatu bidang atau topik tertentu. Studi ini dapat membantu peneliti untuk memahami perkembangan penelitian yang telah dilakukan, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan mengidentifikasi pertanyaan penelitian baru atau

ide yang dapat dijelajahi lebih lanjut. Selain itu, studi *literature review* juga dapat digunakan untuk memberikan dasar untuk mengembangkan atau menguji teori baru dalam penelitian (El-Halaby et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *mix-method*, yaitu metode kuantitatif pada studi bibliometrik dan metode kualitatif pada studi *literature review*. Objek penelitiannya adalah *Financial Value Added* (FVA). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Ruang lingkup data yang digunakan adalah artikel jurnal penelitian tentang FVA pada Perbankan Syariah dan Konvensional.

Sumber pengambilan data berasal dari penelusuran jurnal nasional terakreditasi *Sinta* melalui *website Garuda* (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Dekstop*, dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) membuka *software Perish/Harzing*, lalu mencari jurnal berdasarkan kategori *title words* berkata kunci “*Financial Value Added*” dan “*FVA*” dalam kurun waktu seluruh tahun; (2) mengumpulkan data judul jurnal dalam *Microsoft Excel*, dan mengidentifikasi judul jurnal yang ganda; (3) mengunduh file berformat RIS (*Research Information Systems*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal yang telah dikumpulkan datanya; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Dekstop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar FVA menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliometrik dan tren publikasi jurnal seputar FVA menggunakan *software algoritma VOSviewer* (*Visualization of Similarities*) berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar FVA menggunakan studi *literature review* (Budianto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah seputar Financial Value Added (FVA) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 25 jurnal nasional terakreditasi *Sinta* berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Dekstop* yang berasal dari *website Garuda* (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing* selama periode 2010 hingga tahun 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar FVA berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2010	1	2016	1	2020	3
2011	1	2017	1	2021	4
2012	1	2018	2	2022	7
2015	1	2019	2	2023	1

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel*.

Pemetaan Studi Bibliometrik VOSviewer seputar Financial Value Added (FVA) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hasil penelusuran artikel pada *software Perish/Harzing* yang diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), kemudian diinput dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Share (EPS). Hal ini karena FVA memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, sedangkan metode pengukuran kinerja keuangan tradisional tidak memperhitungkan biaya modal. Dengan menggunakan FVA, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dengan lebih akurat dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, FVA juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi bisnis yang lebih efektif untuk menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya.

- (2) Menarik investor. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil dan meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, perbankan dapat menunjukkan peningkatan FVA mereka dari tahun ke tahun untuk menarik minat investor. Perbankan dapat memperlihatkan strategi mereka untuk meningkatkan FVA. Strategi ini dapat mencakup peningkatan efisiensi operasional, pengurangan biaya, atau peningkatan pendapatan. Investor akan merasa lebih percaya diri jika perusahaan memiliki rencana yang jelas untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Perbankan dapat memperlihatkan perbandingan FVA mereka dengan pesaing terdekat untuk menunjukkan bagaimana mereka berkinerja relatif. Jika FVA perbankan lebih tinggi dari pesaing, ini dapat menjadi poin penjualan yang kuat untuk menarik investor. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami. Oleh karena itu, perbankan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka mudah dipahami dan menunjukkan bagaimana FVA dihitung.
- (3) Meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui FVA, perbankan dapat melakukan beberapa langkah. Perbankan dapat meningkatkan ROI dengan cara meningkatkan pendapatan atau menurunkan biaya. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih menguntungkan, memperluas jangkauan pasar, melakukan inovasi produk, meningkatkan efisiensi operasional, atau melakukan restrukturisasi operasional. Perbankan dapat menurunkan biaya modal dengan cara mengurangi tingkat risiko dan meningkatkan kualitas aset. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat manajemen risiko, meningkatkan kualitas kredit, memperluas sumber pendanaan, atau menjalin kemitraan strategis dengan pihak lain. Perbankan dapat mengoptimalkan struktur modal dengan cara memilih kombinasi yang tepat antara modal sendiri dan pinjaman. Dengan cara ini, perbankan dapat menyeimbangkan antara biaya pinjaman dan keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan modal sendiri. Dalam jangka panjang, dengan meningkatkan FVA, perbankan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena FVA membantu perbankan untuk mengidentifikasi investasi yang menghasilkan nilai tambah dan mengurangi investasi yang tidak menguntungkan. Dengan begitu, perbankan dapat lebih fokus pada investasi yang berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kedua, kinerja keuangan. Dalam industri perbankan, FVA dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam jangka panjang, peningkatan FVA dapat membantu bank untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. FVA juga dapat membantu bank untuk mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang paling efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Beberapa cara di mana FVA dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan antara lain:

- (1) Meningkatkan efisiensi alokasi modal. Dalam konteks perbankan, FVA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi alokasi modal pada bank. Dengan mengukur nilai tambah keuangan yang dihasilkan oleh bank, FVA dapat membantu manajemen bank dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi modal. Dalam hal ini, FVA dapat membantu bank untuk mengevaluasi kinerja bisnis mereka dan memprioritaskan alokasi modal mereka ke area bisnis yang paling menguntungkan. FVA juga dapat membantu bank dalam mengevaluasi risiko dan return dari investasi mereka. Dengan menggunakan FVA untuk mengukur nilai tambah keuangan dari investasi, bank dapat membandingkan nilai tambah yang dihasilkan dengan biaya modal yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. Ini dapat membantu bank dalam memilih investasi yang memberikan nilai tambah keuangan yang lebih tinggi dan meminimalkan risiko investasi yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, penggunaan FVA dapat membantu bank meningkatkan efisiensi alokasi modal mereka dan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

- (2) Mendorong peningkatan profitabilitas. Dalam konteks perbankan, FVA dapat digunakan untuk mendorong peningkatan profitabilitas. FVA dihitung dengan mengurangi biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dari laba bersih yang dihasilkan. Biaya modal dapat dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari biaya ekuitas dan biaya hutang perusahaan. Jika nilai FVA positif, maka perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dalam perbankan, FVA dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan untuk memotivasi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas. Bank-bank dapat menggunakan FVA untuk mengidentifikasi produk dan layanan yang paling menguntungkan, serta untuk memprioritaskan penggunaan modal mereka. Dengan memfokuskan investasi pada produk dan layanan yang menghasilkan FVA yang positif, perbankan dapat meningkatkan profitabilitas mereka. FVA juga dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja manajemen dan sebagai dasar untuk memberikan insentif kepada manajer. Manajer dapat diberi insentif berdasarkan kontribusi mereka terhadap penciptaan nilai tambah keuangan bagi perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih berorientasi pada nilai tambah.
- (3) Meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dalam konteks perbankan, FVA dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan cara mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menggunakan FVA, perbankan dapat mengetahui apakah investasi yang dilakukan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan. FVA juga dapat membantu perbankan dalam mengambil keputusan strategis seperti mengalokasikan sumber daya dan menentukan fokus bisnis yang tepat. Dengan mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap lini bisnis atau produk, perbankan dapat menentukan prioritas untuk mengembangkan bisnis yang menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Selain itu, FVA juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perbankan. Dengan mengukur nilai tambah yang dihasilkan, perbankan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan terbuka kepada para investor dan stakeholders mengenai kinerja perusahaan.

Pemetaan Studi Literature Review seputar Variabel Determinan Financial Value Added (FVA) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 2 variabel determinan rasio *Financial Value Added (FVA)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

Pertama, akuisisi. Akuisisi dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FVA pada perbankan, terutama jika akuisisi dilakukan dengan bijak dan efektif. Berikut adalah beberapa cara di mana akuisisi dapat mempengaruhi FVA:

- (1) Meningkatkan skala operasi. Dalam era digitalisasi, teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan skala operasi perbankan. Bank dapat mengembangkan *platform* teknologi yang dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses, mengurangi waktu operasi, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan data. Selain itu, teknologi juga dapat membantu bank untuk memperluas jangkauan dan akses ke pasar baru. Perbankan dapat memperluas jaringan cabang untuk mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Dalam hal ini, bank harus mempertimbangkan lokasi yang strategis dan memastikan bahwa cabang-cabang tersebut dapat memberikan layanan yang berkualitas tinggi. Merger dan akuisisi dapat membantu bank untuk memperluas skala operasi dan memperkuat posisi pasar. Dalam melakukan merger dan akuisisi, bank harus mempertimbangkan strategi yang tepat, melakukan analisis yang teliti, dan memastikan bahwa penggabungan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Karyawan adalah aset penting dalam perbankan. Oleh karena itu, bank harus memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan skala operasi. Selain itu, bank juga harus memberikan pelatihan dan pengembangan karir untuk karyawan agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan persaingan pasar. Meskipun meningkatkan skala operasi adalah tujuan utama, bank juga harus tetap memperhatikan kualitas layanan yang diberikan. Kualitas layanan yang baik akan membantu bank untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan nasabah, sehingga dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan keuntungan.

- (2) Diversifikasi portofolio. Di dalam perbankan, diversifikasi portofolio dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diversifikasi sektor: Perbankan dapat memilih untuk mengalokasikan aset mereka ke berbagai sektor ekonomi, seperti industri manufaktur, pertanian, energi, atau jasa keuangan. Dengan cara ini, jika salah satu sektor mengalami tekanan, investasi di sektor lain masih dapat memberikan pengembalian yang stabil. Diversifikasi geografis: Perbankan dapat mengalokasikan aset mereka ke berbagai wilayah geografis, seperti Asia, Eropa, atau Amerika Utara. Dengan cara ini, jika kondisi ekonomi di satu wilayah menurun, portofolio investasi di wilayah lain masih dapat memberikan pengembalian yang stabil. Diversifikasi jenis investasi: Perbankan dapat mengalokasikan aset mereka ke berbagai jenis investasi, seperti saham, obligasi, pasar uang, atau komoditas. Dengan cara ini, jika salah satu jenis investasi mengalami penurunan nilai, jenis investasi lain masih dapat memberikan pengembalian yang stabil. Diversifikasi waktu: Perbankan dapat memilih untuk mengalokasikan aset mereka ke investasi jangka pendek dan jangka panjang. Dengan cara ini, jika investasi jangka panjang mengalami penurunan nilai, investasi jangka pendek masih dapat memberikan pengembalian yang stabil. Diversifikasi risiko: Perbankan dapat memilih untuk mengalokasikan aset mereka ke investasi yang memiliki risiko yang berbeda-beda. Dengan cara ini, jika salah satu investasi mengalami kerugian, investasi lain yang memiliki risiko lebih rendah masih dapat memberikan pengembalian yang stabil. Dalam melakukan diversifikasi portofolio, perbankan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti tujuan investasi, profil risiko, dan kondisi pasar saat ini. Diversifikasi portofolio yang tepat dapat membantu perbankan mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja investasi mereka.
- (3) Meningkatkan efisiensi. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pada perbankan. Automatisasi proses bisnis: Perbankan dapat mengadopsi teknologi seperti automasi proses bisnis (*Business Process Automation*) untuk mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi sehari-hari. Automasi dapat diterapkan pada berbagai aspek seperti operasi perbankan, pengelolaan risiko, dan manajemen aset. Peningkatan efisiensi operasional: Perbankan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya operasional melalui pemangkasan biaya operasional yang tidak diperlukan dan penggunaan teknologi informasi yang tepat. Optimalisasi jaringan cabang: Perbankan dapat mengoptimalkan jaringan cabangnya dengan mengevaluasi kinerja masing-masing cabang dan menutup cabang yang tidak efisien atau tidak menguntungkan. Sementara itu, cabang yang memiliki kinerja yang baik dapat ditingkatkan layanannya dan digunakan sebagai basis untuk menjangkau pelanggan baru. Peningkatan kualitas layanan: Perbankan dapat meningkatkan kualitas layanannya melalui berbagai cara seperti meningkatkan efisiensi layanan pelanggan, mengoptimalkan sistem pengaduan pelanggan, dan memberikan pelatihan dan pengembangan kepada staf yang berinteraksi langsung dengan pelanggan. Digitalisasi dan Inovasi: Perbankan dapat memperkenalkan inovasi produk dan layanan baru dan meningkatkan penggunaan teknologi digital seperti mobile banking dan internet banking. Digitalisasi dapat membantu bank dalam mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan mengimplementasikan strategi ini, perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas layanannya untuk memenuhi harapan pelanggan.
- (4) Meningkatkan pangsa pasar. Untuk meningkatkan pangsa pasar pada perbankan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Menawarkan produk dan layanan yang kompetitif: Bank harus menawarkan produk dan layanan yang lebih baik atau lebih unggul dari pesaing mereka. Ini bisa berupa bunga yang lebih tinggi pada tabungan atau deposito, biaya yang lebih rendah pada pinjaman, atau layanan perbankan digital yang lebih mudah digunakan. Meningkatkan pengalaman pelanggan: Pelanggan harus merasa nyaman dan senang saat berinteraksi dengan bank. Bank dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dengan menyediakan layanan pelanggan yang ramah dan efisien, serta memastikan bahwa produk dan layanan mereka mudah digunakan dan mudah diakses. Menjangkau pasar yang lebih luas: Bank harus memperluas jangkauannya dengan menargetkan pasar yang lebih luas. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka cabang baru di wilayah yang belum terjangkau atau memperluas jaringan ATM. Berinovasi: Bank harus terus mengembangkan produk dan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Ini bisa berupa pengembangan aplikasi perbankan digital yang lebih canggih, atau menawarkan produk investasi yang lebih inovatif. Meningkatkan

branding dan pemasaran: Bank harus meningkatkan branding dan pemasaran mereka untuk menarik perhatian pelanggan potensial. Ini bisa dilakukan dengan kampanye iklan yang lebih agresif atau sponsor acara-acara yang terkait dengan target pasar mereka. Dalam melaksanakan strategi-strategi di atas, bank harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan untuk dapat meningkatkan pangsa pasar mereka.

Namun, akuisisi juga dapat memiliki efek negatif pada FVA jika tidak dilakukan dengan benar. Contohnya, jika akuisisi dilakukan pada harga yang terlalu tinggi atau jika terdapat kelebihan kapasitas dalam operasi yang diakuisisi, ini dapat mengurangi FVA bank. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk melakukan analisis yang cermat dan memastikan bahwa akuisisi dilakukan dengan bijak dan efektif.

Kedua, merger. Dampak merger terhadap FVA dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

- (1) Peningkatan Skala Bisnis. Dalam beberapa kasus, merger dapat menghasilkan peningkatan skala bisnis perusahaan perbankan. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan serta memperkuat posisi pasar dan daya saing. Dalam jangka panjang, peningkatan efisiensi dapat meningkatkan laba perusahaan dan mengurangi biaya modal, sehingga berdampak positif pada FVA.
- (2) Risiko Integrasi. Namun, dampak negatif dari merger adalah risiko integrasi yang mungkin terjadi. Integrasi yang tidak berhasil dapat menghasilkan biaya tambahan dan mengganggu operasi yang berjalan dengan baik. Biaya tambahan yang muncul bisa dari biaya konsolidasi, biaya restrukturisasi, biaya pemecatan karyawan, atau bahkan biaya hukum. Kegagalan integrasi dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan FVA perusahaan.
- (3) Perubahan Struktur Kepemilikan dan Manajemen. Perubahan dalam struktur kepemilikan dan manajemen dapat mempengaruhi FVA. Pada umumnya, merger yang berhasil akan menghasilkan manajemen yang lebih efektif dan efisien, yang dapat meningkatkan FVA perusahaan. Namun, jika merger mengakibatkan perubahan dalam struktur kepemilikan yang signifikan, hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan mengurangi FVA.
- (4) Tujuan Merger. Tujuan merger juga dapat mempengaruhi FVA. Misalnya, jika merger dilakukan untuk memperkuat posisi pasar, hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan berdampak positif pada FVA. Namun, jika merger dilakukan untuk menghindari kerugian atau mengurangi biaya operasional, hal ini dapat mengurangi FVA.

Dalam kesimpulan, dampak merger terhadap FVA pada perusahaan perbankan bergantung pada beberapa faktor. Jika merger berhasil dilakukan dengan baik, hal ini dapat meningkatkan FVA perusahaan dengan memperkuat posisi pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, jika gagal, merger dapat berdampak negatif pada FVA perusahaan dengan meningkatkan biaya tambahan dan mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, jumlah berdasarkan pemetaan publikasi penelitian seputar rasio *Financial Value Added (FVA)* pada Perbankan Syariah dan Konvensional selama kurun waktu tahun 2010 hingga tahun 2023 yang berasal dari jurnal nasional terakreditasi Sinta, terdapat 25 artikel jurnal publikasi. *Kedua*, berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio FVA pada Perbankan Syariah dan Konvensional terbagi menjadi 4 kluster dan 82 item topik. Kluster 1 terdiri dari 30 topik, kluster 2 terdiri dari 22 topik, kluster 3 terdiri dari 19 topik, dan kluster 4 terdiri dari 11 topik. *Ketiga*, berdasarkan pemetaan studi *literature review*, terdapat 2 topik yang berkaitan dengan pengaruh rasio FVA pada Perbankan, yaitu: harga saham dan kinerja keuangan. Dan terdapat 2 topik yang berkaitan dengan determinan rasio FVA pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu: akuisisi dan merger.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, E. W. H. (2023). Bibliometric And Literature Review Of Financing Risk In Islamic Banking. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 4(1), 79–97.
- Dewi, N. I. N. N. L. S. (2022). Analisis Financial Value Added (FVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam upaya mencapai sustainable competitive advantage. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4 No. Spesial Issue 6 (2022): *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2145–2152.
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 231–246.
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(2), 133–183.
- Irmawati, E. (2023). Sebuah Kajian Tentang Struktur Modal, Likuiditas dan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan: PDF. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 6(1), 55–63.
- Isyuardhana, R. A. M. D. (2020). Analysis of Financial Performance with Economic Value Added (EVA) Method, Market Value Added (MVA), And Financial Value Added (FVA). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol 4 No 1 (2020): *April*, 116–125.
- Listya, F. Z. S. W. K. (2022). Analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan financial value added (FVA) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *JURNAL WIDYA*, Vol. 3 No. 1 (2022): *Jurnal Widya, April 2022*, 32–35.
- Masyiyan, R. A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added (FVA). *Kajian Akuntansi*, Volume 20, No.2, 2019, 200–210.
- Rachmawati, A. C. H. F. Y. L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, Vol 6, No 2 (2021): *JIAI (JURNAL ILMIAH AKUNTANSI INDONESIA)*, 121–146.
- Sriyono, Y. M. D. S. (2022). Analysis of the Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA), and Return on Investment (ROI) on Stock Prices. *Academia Open*, Vol 7 (2022):
- Van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.
- Wahyuningsih, G. S. R. R. D. W. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dengan Menggunakan Metode Market Value Added (Mva), Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) dan Rasio Keuangan Bank Pada PT. Bank Danamon Indonesia. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 4, No 2 (2021):